



## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN, PENDAPATAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI

(Studi Kasus pada PNS dan Karyawan Swasta Di Kabupaten Subang)

Asep Kurniawan, Ai Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang

[aisusanti678@gmail.com](mailto:aisusanti678@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-03-2021

Tgl. Diterima : 07-06-2021

Tersedia Online : 30-06-2021

#### Keywords:

*Financial Literacy, Financial Behavior, Income, Demographic Factors, Investment Decisions*

### ABSTRAK/ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy, financial behavior, income and demographic factors on investment decisions, either partially or simultaneously. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires. The method used in sampling is probability sampling method with convenience sampling technique and the number of samples in this study is 200 respondents, which are Civil Servants (PNS) and Private Employees. in Subang Regency. The data was processed using data quality test methods, different tests, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis testing.*

*The results showed that partially financial literacy variables and financial behavior variables had a positive and significant effect on investment decisions. The income variable has no effect on investment decisions, while the gender and age variables have a negative effect on investment decisions. Simultaneously, the research results show that simultaneously the variables of financial literacy, financial behavior, income, gender and age affect investment decisions.*

### PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu Negara dengan tingkatan konsumsi yang besar bila dibanding dengan Negara lain. Salah satu alasannya ialah karna hobby berbelanja. Masyarakat di Indonesia tidak bisa membedakan barang ataupun jasa yang diperlukan/ diinginkan. Masyarakat hanya memikirkan kepuasan untuk dirinya sendiri. Sehingga tidak tidak sering masyarakat berlaku impulsif dengan membeli barang ataupun jasa yang baru saja mereka lihat (Ariani, 2015). Fenomena tersebut dilihat dari rendahnya tingkat tabungan masyarakat Indonesia jika dibanding negara lain seperti negara Malaysia, Philipina serta Singapore. Hal ini meyakinkan bahwa masyarakat di Indonesia lebih senang memanfaatkan uang buat memenuhi kebutuhan yang sebenarnya kurang dibutuhkan tanpa memikirkan untung ataupun rugi dengan

berperilaku konsumtif atau hidup dalam dunia konsumerisme yang jadi syarat mutlak buat kelangsungan status serta gaya hidup. Dunia konsumerisme tidak pandang usia, jenis kelamin maupun status sosial. Perilaku konsumtif ialah fenomena yang sering terjadi di masyarakat baik masyarakat yang ada di pedesaan ataupun perkotaan (Tribuana, 2020). Menurut (Sastrawan, 2019) perilaku konsumtif digolongan pekerja kantoran saat ini tampak dalam wujud yang beragam. Dimulai dari menghabiskan uang buat membeli pakaian, pernak- pernik, mobil dan sebagainya. Perilaku konsumtif bisa menyebabkan seorang karyawan berperilaku lebih konsumtif dari umumnya, alasannya karna ajakan teman yang secara otomatis memberi akibat pada pengeluaran keuangan. Perilaku konsumtif hendak memunculkan dampak negative untuk diri mereka sendiri, sebab dimana sikap mereka lebih mementingkan keinginannya daripada

kebutuhannya. Perilaku konsumtif ialah suatu kemauan untuk konsumsi beberapa barang secara berlebihan yang sesungguhnya kurang dibutuhkan untuk mencapai kepuasan yang optimal (Tambunan & Tulus, 2001) dalam (Dikria & Mintarti, 2016).

Dalam pertumbuhan teknologi di tengah arus modernisasi dimasa sekarang ini, perilaku konsumtif yang terjalin disekitar kita bukan lagi suatu yang asing melainkan sesuatu yang telah dianggap wajar. Tetapi demikian bila ditelaah lebih dalam lagi, perilaku konsumtif bisa memunculkan akibat yang cukup serius serta beresiko. Perilaku konsumtif mempunyai kaitan yang erat dengan tindak kriminalitas ataupun tindak kejahatan (Suminar & Meiyuntari, 2015). Apabila dilihat dari statment tersebut, investasi ialah salah satunya indicator yang perlu dipertimbangkan untuk mengurangi perilaku konsumtif dari masyarakat. Bila perilaku konsumtif terus menerus terjalin maka dapat menyebabkan keadaan keuangan tidak terkendali sehingga menimbulkan pertumbuhan investasi menyusut.

Perkembangan investasi yang terjadi di Indonesia ialah satu diantara indikator kesejahteraan masyarakat, dimana diantaranya dengan melakukan investasi. Investasi jadi salah satu metode untuk melindungi serta meningkatkan kekayaan. Untuk itu setiap orang wajib untuk bisa jadi konsumen yang pintar dalam mengelola keuangan pribadinya dengan metode membangun melek finansial yang memusatkan pada perilaku keuangan yang baik, salah satunya dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk berinvestasi. Berbagai tipe investasi juga tersedia dan bisa dipilih berdasarkan dengan tujuan dari investasi tersebut. Tipe investasi dibagi jadi 2 kelompok, ialah ada investasi sector keuangan serta investasi sektor riil. Kedua investasi tersebut saling berkaitan.

Investasi sektor keuangan ialah penanaman modal untuk memperoleh keuntungan dimasa depan dalam wujud surat berharga ataupun efek. Contoh dari investasi sektor keuangan antara lain reksadana, saham serta obligasi. Menurut Kompas.com – Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan perkembangan positif atas jumlah investor yang ada di pasar modal Indonesia. Per bulan Mei 2019, jumlah investor pasar modal Indonesia sebanyak 1,9 juta. Direktur Utama BEI Inarno Djayadi mengatakan, tingginya angka tersebut menunjukkan kalau semakin besarnya minat masyarakat buat menabung saham, sebagaimana yang telah dikampanyekan selama

ini oleh BEI. Dibanding capaian akhir 2018, jumlah investornya bertambah 19 persen. Ada pula total investor pada tahun 2018 sebesar 1,6 juta, berkembang 44 persen dari tahun 2017 sebesar 1,1 juta. Sebaliknya Bareksa.com – Regulator mencatat jumlah investor pasar modal pada akhir juli 2020 telah menembus 3,02 juta investor. Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan perkembangan jumlah investor ini telah berkembang lebih dari 3 kali lipat dibandingkan catatan pada akhir tahun 2016. Sepanjang tahun berjalan, jumlah investor telah naik 21,66 persen, dimana tingkat perkembangan terbesar datang dari nomor single investor identity (SID) reksadana yang naik 30 persen jadi total investor 2,3 juta.

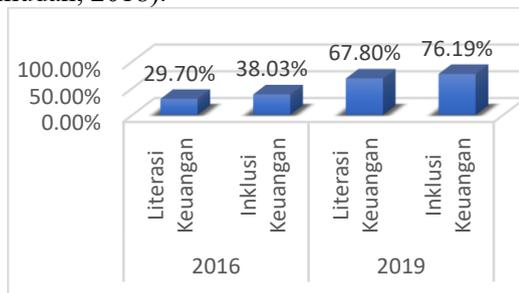
Selanjutnya investasi sektor riil adalah penempatan dana pada asset yang terlihat secara fisik seperti investasi pada property serta logam mulia. Property merupakan hak untuk mempunyai sebidang tanah dan memanfaatkan apa saja yang terdapat didalamnya. Contohnya tanah, rumah, ruko, jasa mencuci mobil (steam) serta masih banyak lagi. Sedangkan emas batangan merupakan jenis investasi jangka panjang, dimana ialah salah satunya sebagai pilihan investasi yang paling menguntungkan bila dibanding dengan emas perhiasan.

Investasi asset keuangan merupakan sebuah komitmen yang terjalin guna mengikat asset pada surat-surat berharga yang diterbitkan penerbitnya. Dengan begitu tidak terdapat alasan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun karyawan swasta untuk segera memulai investasinya dari sekarang. Investasi mempunyai banyak manfaat, baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek. Salah satu manfaat dari investasi adalah individu jadi terlatih dalam mengatur keuangannya. Dengan teratur melaksanakan investasi, individu akan mengurangi pengeluaran belanja yang tidak butuh/konsumtif sehingga bebas dari sifat boros. Bagaimana pun caranya individu dalam mempersiapkan keadaan finansial menghadapi masa pensiun adalah dengan melakukan investasi pada usia produktifnya dari sebagian pemasukan yang diperoleh.

Menurut Ristanto (2007) dalam Matrutty (2013) masih banyak pegawai yang memiliki hutang pada saat merambah masa pensiun, sehingga hal tersebut menyebabkan uang pensiun ataupun pesangon yang diterima habis digunakan untuk membayar cicilan kredit. Hal tersebut menunjukkan bagaimana akibat dari minimnya perhatian pegawai atau karyawan dalam mempersiapkan masa pensiunnya dengan

mengontrol setiap pendapatan serta pengeluaran keuangan mereka, sehingga perencanaan serta pengelolaan keuangan jadi tidak baik (Hidayat, 2017). Ketika merencanakan keuangan, idealnya pegawai atau karyawan dapat menyisihkan uang minimal 10% dari pemasukan tiap bulan untuk berinvestasi. Keputusan investasi bisa dipengaruhi oleh sebagian aspek, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan serta faktor demografi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, perencanaan, serta pengelolaan keuangan individu ataupun keuangan keluarga yang tanpa sadar sudah dijalani selama bertahun-tahun yang ialah salah satu sikap ekonomi yang tumbuh di masyarakat (Siahaan, 2013) dalam (Julian, Ananda, & Andriani, 2018). Individu yang mempunyai tingkat pengetahuan keuangan yang jauh lebih baik akan mampu mengendalikan pendapatan serta pengeluaran mereka, serta dapat menyisihkan sebagian pemasukan untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan individu sudah memiliki pengetahuan keuangan yang baik mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan serta pinjaman, asuransi dan investasi (Mahmudah, 2018).



**Gambar 1**

### **Indek Literasi serta Inklusi Keuangan Nasional 2019**

**Sumber : OJK 2019**

Menurut data OJK saat melaksanakan Survei Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan (SNLK) yang dilakukan pada tahun 2019 menghasilkan target indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan 2019 yang diresmikan oleh pemerintah pusat masing-masing berada pada posisi 38, 03% (target 53%) serta 76, 19% (target 75%). Angka tersebut menunjukkan kenaikan karena pada saat survei yang dilakukan pada tahun 2016 menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan hanya sebesar 8, 33%, serta akses terhadap produk

serta layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8, 39%. Oleh dari itu telah terjalin peningkatan pemahaman dalam jangka 3 tahun.

Selain itu, perilaku keuangan juga mempengaruhi keputusan pengambilan investasi. Menurut (Suryanto, 2017) perilaku keuangan ialah suatu pola kebiasaan serta pola perilaku yang mencerminkan seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu akan selalu dihadapkan dengan permasalahan seberapa besar uang yang diterima serta yang dikeluarkan. Dalam beberapa kasus terdapat masalah uang yang diterima oleh seseorang lebih kecil dibandingkan pengeluarannya hal tersebut disebabkan bagaimana orang tersebut dalam mengelola keuangannya. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan atau memanfaatkan dana/ sumber daya yang dimikinya, seperti mengontrol keinginan untuk belanja, mencatat pengeluaran setiap bulan, menabung serta berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi adalah dua hal yang silih berkaitan (Upadana & Herawati, 2020). Pengambilan keputusan investasi adalah aspek penting yang mempengaruhi kemampuan keuangan serta kesejahteraan secara finansial seseorang. Keputusan investasi seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan.

Menurut (Puspitasari, 2014) pendapatan merupakan perolehan nilai maupun hasil atas pengorbanan usaha seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Seseorang yang akan memulai menginvestasi dananya tentu akan mempertimbangkan seberapa besar pemasukan yang diperoleh serta berapa persen pemasukan yang hendak dialokasikan dalam pemilihan tipe investasi tersebut. Pemasukan yang besar akan membantu ataupun mempengaruhi seseorang dalam memilih tipe investasi, baik itu investasi yang berisiko tinggi ataupun yang berisiko rendah serta dengan keuntungan yang sama diperoleh dengan risiko yang diambil (Sari, 2017).

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan ada pula faktor lain yang bisa mempengaruhi keputusan berinvestasi ialah faktor demografi. Faktor demografi berpengaruh terhadap proses pengambilan suatu keputusan yaitu keputusan berinvestasi. Faktor demografi itu sendiri ialah faktor yang melekat erat pada diri individu serta faktor yang memberi perbedaan antara orang satu dan orang yang

lainnya. Faktor demografi tersebut meliputi usia, jenis kelamin serta pendidikan yang dapat mempengaruhi pilihan investor untuk memiliki keuntungan, deviden maupun laba yang di idamkan. (Lewellen, Lease, Schlarbaum (1997) dalam (Munawar, Suryana, & Nugraha, 2020). Faktor demografi berupa jenis kelamin seringkali menjadi faktor penting ketika individu melakukan pengambilan keputusan investasi yaitu, baik pada aset riil ataupun aset keuangan.

Bersumber pada penelitian terdahulu karena masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, maka penelitian ini dicoba dengan studi kasus pada PNS dan Karyawan swasta yang terdapat di Kabupaten Subang. Serta penelitian ini mereupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianti, 2020). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Fitrianti, 2020) adalah penambahan variable X yaitu Faktor Demografi. Serta dilihat dari pemaparan yang telah dijelaskan, banyak sekali pilihan yang bisa digunakan baik di sektor keuangan ataupun di sektor riil. Banyaknya produk investasi yang ditawarkan menjadikan investasi sebagai wadah yang dapat dipakai guna memutar uang. Terlebih, mekanisme perpindahan dana investasi dari satu wadah ke wadah lain bisa diselesaikan dengan cara kilat dan mudah.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Berinvestasi.” (Studi Kasus pada karyawan PNS dan karyawan Swasta Di Kabupaten Subang)**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Theory Of Planned Behavior

*Theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang sebelumnya bernama *Theory of reasoned action* (TRA). *Theory of planned behavior* menjelaskan tentang tingkah laku manusia yang disusun menggunakan asumsi dasar yaitu disaat manusia berperilaku menggunakan cara yang sadar. Inti dari *Theory of Planned Behavior* adalah kemauan seseorang untuk melaksanakan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Selanjutnya kemauan tersebut menjadi perkiraan seseorang mengenai seberapa besar kemungkinan dirinya untuk menjalankan suatu tindak tertentu (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017).

Dalam *Theory of Planned Behavior* ada tiga faktor yang mempengaruhi kemauan perilaku yakni sikap pada perilaku, norma subyektif yang berhubungan bersama perilaku, dan kontrol yang dirasakan atas perilaku tersebut. Fungsi dari ketiga determinan dasar, yaitu:

1. *Attitude toward the behavior* (Sikap terhadap perilaku)  
Menurut (Ajzen, 1991) Sikap pribadi menjelaskan seberapa besar niat seseorang memiliki maksud untuk melakukan perilaku tersebut. Sikap cenderung menjelaskan suatu perilaku bahwa ada hubungan berkaitan antara attitude dan behavior (Ahmadi, 2009). Sikap terhadap perilaku itu sendiri disebut sebagai penilaian seseorang yang menguntungkan atau tidak pada tingkah laku. Semakin tinggi tingkat penilaiannya maka dapat jadi besar pula kemauan yang terbentuk (Byabashaija dan Katono, 2011) didalam (Anggraini & Patricia, 2018).
2. *Subjective Norm* (Norma subyektif)  
Tekanan social yang dirasakan oleh seseorang yang menyebabkan suatu perilaku untuk dilakukan atau tidak (Ajzen, 1991). Menurut (Hartono, 2007) norma subyektif merupakan pengaruh atau tekanan dari pihak luar terhadap seseorang/individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Pihak luar pemberi acuan telah berpandangan jika suatu hal akan memberikan kegunaan bagi mahasiswa, dengan begitu mereka akan menyarankan mahasiswa tersebut untuk menjalankan hal tersebut (Sumaryono, 2016).
3. *Perceived behavioral control* (Persepsi kontrol atas perilaku)  
Menurut (Ajzen, 1991) menyebutkan bahwa control perilaku yang dirasakan mengenai kemudahan dan/atau kesulitan ketika melakukan perilaku tertentu. Kemudahan ataupun kesulitan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Jika seseorang sudah menganggap suatu hal mudah untuk dijalani, maka akan meningkatkan niat seseorang atau induvidu untuk menjalani hal tersebut, begitu pun sebaliknya (Sumaryono, 2016).

### Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) literasi keuangan ialah pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku guna menambah kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Pengetahuan mengenai Literasi keuangan ialah kewajiban yang harus dipahami oleh setiap individu supaya terhindar dari berbagai masalah keuangan yang seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman individu mengenai pengetahuan keuangan serta kebiasaan penggunaan keuangan yang buruk sehingga sering mengalami masalah keuangan. Menurut (Susanti, 2013) agar terhindar dari masalah keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus pahami oleh tiap-tiap individu.

Literasi keuangan mempunyai tujuan jangka panjang bagi semua golongan masyarakat yakni terdiri dari :

1. Meningkatkan literasi individu yang semula disebut *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
2. Meningkatkan kuantitas pengguna *product* serta layanan jasa keuangan

Agar masyarakat luas mampu memilih produk dan juga layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, masyarakat harus mampu menyadari dengan benar dan cermat apa manfaat dan risiko dari produk dan juga layanan jasa keuangan, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan juga layanan jasa keuangan yang dipilih sanggup menaikkan kesejahteraan hidup masyarakat itu sendiri. Literasi Keuangan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti:

1. Mampu memilih serta memanfaatkan produk dan juga layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan; memiliki kemampuan ketika melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
2. Terhindar dari kegiatan penanaman modal/investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas/transparan.

Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman perihal manfaat serta risiko *product* dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan memberikan tambahan manfaat yang cukup besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan serta masyarakat luas saling membutuhkan satu sama lain, dengan begitu semakin tinggi tingkat pemahaman tentang literasi keuangan, maka semakin banyak masyarakat yang akan

memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan salah satunya dengan berinvestasi.

Menurut (Chen & Volve, 1998) dalam (Rachmasari, 2018) indikator-indikator mengenai literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan umum keuangan
- 2) Tabungan dan Pinjaman
- 3) Asuransi
- 4) Investasi

### **Perilaku Keuangan**

Menurut Ricciardi (2000) dalam (Fitrianti, 2020) perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya menempel interaksi mengenai bermacam disiplin ilmu dan secara kontinu berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Individu yang ingin menekuni tentang perilaku keuangan wajib memahami pengertian mengenai aspek psikologi, sosiologi, serta keuangan. Perilaku keuangan ialah menjadi suatu gambaran bagaimana cara seseorang berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus mereka buat.

Perilaku keuangan yaitu keahlian individu dalam mengatur bagaimana perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan setiap hari dalam memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. (Kholilah dan Iramani, 2013 dalam Iriani 2018).

Menurut (Darman & Isfenti, 2011) indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap individu terkait mengatur anggarannya
- 2) Kebiasaan penggunaan dana
- 3) Tabungan

### **Pendapatan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) mendefinisikan pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal serta dikenal pula dengan istilah yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti maupun sewa. Sedangkan pendapatan pribadi didefinisikan sebagai semua jenis pendapatan dimana termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan suatu aktivitas apapun yang diterima oleh warga masyarakat di suatu negara. Pendapatan menjadi faktor utama bagi seseorang dalam mengatur pengeluaran, salah satunya ketika digunakan untuk berinvestasi. Individu dengan penghasilan/upah yang tersedia akan lebih memperlihatkan perilaku keuangan yang baik serta bertanggungjawab, mengingat pendapatan

yang tersedia itu memberikan kesempatan bagi mereka dalam bertindak penuh tanggungjawab.

Salah satu faktor yang dibutuhkan oleh seseorang ketika menentukan sebuah keputusan investasi adalah modal atau dana. Sumber dana bisa berasal dari pinjaman atau dana pribadi. Selain literasi keuangan, pendapatan dalam berinvestasi juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, semakin banyak pendapatan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan tersebut, maka semakin baik pula cara pengelolaan keuangannya untuk masa depan dengan mempertimbangkan risiko yang hendak terjadi serta memberikan toleransi pada risiko tersebut (Nababan & Sadalia, 2013) dalam (Munawar, Suryana, & Nugraha, 2020).

Pendapatan seseorang dapat diartikan sebagai berapa banyak penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang diterima oleh orang tersebut. Tinggi besarnya nominal pendapatan yang diterima oleh seseorang berpengaruh terhadap perilaku keuangan manajemen. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2019 gaji pokok PNS Tahun 2021 adalah:

- 1) Golongan I = Rp 1.500.000,00 - Rp 2.600.000,00
- 2) Golongan II = Rp 2.000.000,00 - Rp 3.800.000,00
- 3) Golongan III = Rp 2.500.000,00 - Rp 4.700.000,00
- 4) Golongan IV = Rp 3.000.000,00 - Rp 5.900.000,00

### Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing orang secara demografi. Sedangkan menurut (Ariadi, 2015) faktor demografi merupakan suatu ilmu yang didalamnya mempelajari tentang ciri, sikap dan tingkah laku individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan, serta pendapatan. Faktor demografi sangat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan untuk investasi baik pada sektor riil maupun sektor keuangan. Wanita akan lebih berhati-hati ketika menentukan keputusan investasi guna meminimalisir kesalahan, namun berbeda dengan pria yang cenderung mengambil keputusan investasi dengan cepat dan berisiko (Mittal dan Vyas, 2011) dalam (Puspitasari, 2014). Menurut (Pratiwi & Priajati, 2015) orang yang mempunyai berbagai pengetahuan, keahlian serta pengalaman berbeda dapat terlihat sepanjang proses investasinya, mulai dari perencanaan,

pengawasan sampai pengkoordinasian rencana investasi.

Beberapa indikator faktor demografi dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis yang dikenal sebagai laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki pada umumnya tertarik terhadap hal yang lebih menantang, cepat, praktis dan percaya diri. Sedangkan perempuan lebih berhati-hati, lebih lambat, penakut dan berperan sebagai pengambil inisiatif serta pemberi simultan.

#### a. Laki – laki

#### b. Perempuan

#### 2) Usia

Usia merupakan batasan ataupun ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seorang individu maka individu tersebut akan senantiasa menghindari risiko ketika melakukan investasi, begitu pun sebaliknya. Perbedaan usia didalam penelitian ini meliputi:

#### a. < 24 tahun

#### b. 24 tahun – 28 tahun

#### c. 29 tahun – 32 tahun

#### d. > 33 tahun

### Keputusan Berinvestasi

Investasi diartikan sebagai pengaitan sumber dana jangka panjang guna menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Rusdin (2006) dalam (Fitriarianti, 2020) keputusan berinvestasi ialah keputusan yang mempunyai sifat individual dan tergantung sepenuhnya kepada individu tersebut. Maka dari itu, sebelum mengambil suatu tindakan untuk melakukan investasi maka perlu dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang. Investasi merupakan penanaman modal yang kebanyakan orang sering menyebut sebagai menanam saham pada sebuah usaha tertentu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan secara maksimal. Bila investor ingin memperoleh keuntungan yang sangat besar maka mereka pun harus siap untuk menanggung segala risiko dalam investasinya. Namun sebaliknya, bila risiko yang ditanggung sangat rendah, maka akan semakin rendah juga keuntungan yang diperoleh. Pada dasarnya tujuan seseorang melakukan investasi ialah untuk menghasilkan return yang besar. Sedangkan tujuan investasi yang lebih luas ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para investor. Dasar keputusan berinvestasi yaitu terdiri dari tingkat

return yang diharapkan, tingkat risiko, dan hubungan antara return dan risiko.

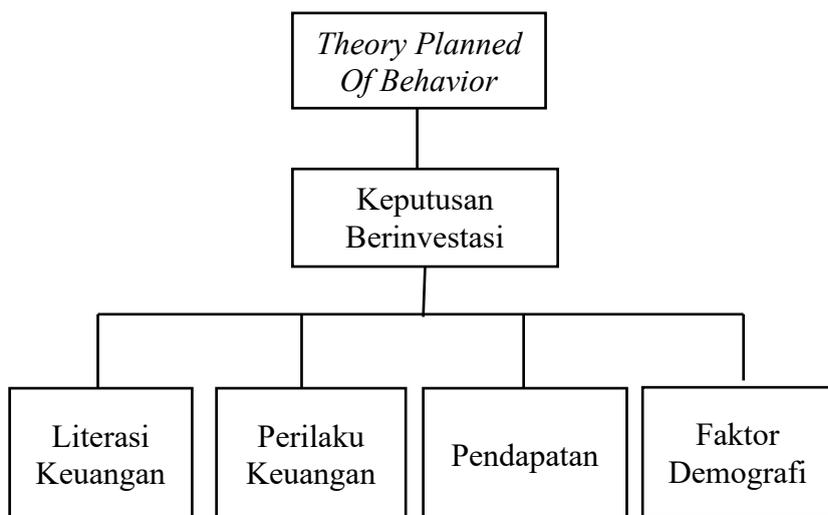
Menurut Tandellin dalam (Putri & Hamidi, 2019) indikator keputusan berinvestasi sebagai berikut:

- 1) Return (tingkat keuntungan)
- 2) Risk (risiko)
- 3) The Time Factor (waktu)

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran yang akan diteliti terlihat pada gambar 2 dibawah ini:

**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**



### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi**

Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang konsep keuangan dan keterampilan dalam mengatur keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pertimbangan seseorang ketika mengambil keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat berkembang dan dapat hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang. Menurut (Cheung, Chung, & Fung, 2015) menyebutkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi

#### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi**

Perilaku keuangan merupakan cara bagaimana individu secara nyata berperilaku dalam sebuah pengelolaan keuangan pribadi. Seorang individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik akan cenderung efektif dalam penggunaan uang yang mereka miliki, contohnya membuat anggaran, menghemat uang serta mengontrol belanja, investasi, dan membayar kewajiban tepat pada waktunya (Susanti, Ismuawan, Pardi, & Elia, 2017). Pengaruh perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi yaitu semakin baik perilaku investor maka perilaku keuangan investor ketika melakukan investasi akan semakin baik pula dan memilih untuk menginvestasikan dananya. Hal tersebut menunjukkan semakin baik investor dalam mengelola keuangan cenderung lebih mempertimbangkan hasil yang lebih layak.

H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi

#### **Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) mendefinisikan pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal serta dikenal pula dengan istilah yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti maupun sewa. Pendapatan adalah jumlah besaran uang yang diterima oleh seseorang atas hasil usaha dan kinerja yang mereka berikan/lakukan.

H3 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap Keputusan Berinvestasi

#### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Keputusan Berinvestasi**

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis yang dikenal sebagai laki-laki dan perempuan. Dimana laki-laki pada umumnya tertarik pada hal yang lebih menantang, cepat, praktis dan percaya diri. Sedangkan perempuan lebih berhati-hati, lebih lambat, penakut dan berperan sebagai pengambil inisiatif serta pemberi simultan. Menurut (Barber dan Odean, 2001) dalam (Senda, 2018) menyebutkan bahwa laki-laki cenderung lebih berani menanggung risiko dalam pengambilan investasi. Sedangkan menurut (Cooper, 2011) dalam (Senda, 2018) menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi bila dibandingkan dengan laki-laki.

H4 : Jenis Kelamin berpengaruh negatif terhadap Keputusan Berinvestasi

#### **Pengaruh Usia terhadap Keputusan Berinvestasi**

Usia merupakan faktor demografi selanjutnya yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut (Iswantoro & Anastasia, 2013) usia merupakan batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik individu. Pertambahan usia akan menyebabkan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya cara kerja otak dalam berpikir. Semakin matang usia seseorang, maka seharusnya semakin baik dalam melakukan investasi karena saat masa tua akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan serta tidak menginginkan pengeluaran lebih karena akan menjadi beban bagi orang tersebut.

H5 : Usia berpengaruh negatif terhadap Keputusan Berinvestasi

#### **Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menggunakan teori yang bernama *Theory Of Planned Behavior*, teori ini cocok dalam mendeskripsikan perilaku apapun serta bagaimanapun yang memerlukan perencanaan (Ajzen, 199). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianti, 2020), menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian (Aini, Syafitri, & Wijaya, 2017) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk), menyebutkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal.

H6 : Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan faktor demografi terhadap Keputusan Berinvestasi

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016:7) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka yang dapat analisis menggunakan statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2016:403) data primer adalah

sumber daya yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada PNS dan Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Subang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak atau objek yang sudah ditentukan sebagai sampel. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner ini akan diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Subang.

### Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah PNS dan Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Subang.

Sampel menurut Sugiyono (2016:81) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik untuk di selidiki, dan sampel mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah PNS dan Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Subang yang berjumlah 200 responden.

Berikut ini adalah penjelasan operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1

### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan umum keuangan pribadi 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi  (Chen & Volve, 1998)	Likert

	(Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016))		
Perilaku keuangan	Perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.  (Kholilah dan Iramani, 2013 dalam Iriani 2018)	1. Sikap individu terkait mengatur anggarannya 2. Kebiasaan penggunaan dana 3. Tabungan (simpanan)  (Darman dan Isfenti. 2011)	Likert
Pendapatan	Penghasilan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasila jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.  (Ikatan Akutansi Indonesia, 2015)	Tingkat Pendapatan 1. Golongan I = Rp 1.500.000,00 - Rp 2.600.000,00 2. Golongan II = Rp 2.000.000,00 - Rp 3.800.000,00 3. Golongan III = Rp 2.500.000,00 - Rp 4.700.000,00 4. Golongan IV = Rp 3.00.000,00 - Rp 5.900.000,00  (Peraturan Pemerintah no 15 Tahun 2019)	Nominal
Faktor Demografi	Faktor yang sudah melekat pada diri seseorang dan yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lainnya.  (Pertwi, 2018)	Usia 1. < 24 Tahun 2. 24 Tahun – 28 Tahun 3. 28 Tahun – 32 Tahun 4. > 33 Tahun  Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. perempuan	Nominal
Keputusan Berinvestasi	Penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.	1. Return 2. Risiko 3. The time factor  (Tandelilin, 2010)	Likert

	(Halim, 2015)		
--	---------------	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 200 responden PNS dan Karyawan Swasta yang

ada di Kabupaten Subang. Data deskriptif ini menggambarkan bagaimana keadaan atau kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden ini meliputi jenis kelamin, usia, status pekerjaan dan pendapatan perbulan.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden**

Kategori		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	93	46%
	Perempuan	107	54%
Usia	<24 Tahun	43	21%
	25 Tahun – 28 Tahun	32	16%
	29 Tahun – 32 Tahun	20	10%
	>32 Tahun	105	53%
Status Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	100	50%
	Karyawan Swasta	100	50%
Pendapatan Perbulan	Rp 1.500.000,00 – Rp 2.600.000,00	41	20%
	Rp 2.000.000,00 – Rp 3.800.000,00	63	31%
	Rp 2.500.000,00 – Rp 4.700.000,00	47	24%
	Rp 3.000.000,00 – Rp 5.900.000,00	49	25%

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa jenis kelamin yang menjadi responden lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 107 orang atau 54%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 93 orang atau 46%.

Berdasarkan kategori usia diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan usia yang terdiri dari beberapa rentang usia. Bahwa usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang memiliki rentang usia berkisar < 24 tahun sebanyak 43 orang atau 21% rentang usia 25 tahun – 28 tahun sebanyak 32 orang atau 16%, rentang usia 29 tahun – 32 tahun sebanyak 20 orang atau 10% dan yang terakhir dengan rentang usia > 33 tahun sebanyak 105 orang atau 53%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia < 33 tahun menjadi responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan kategori status pekerjaan diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan status pekerjaan yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta. Bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan status pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebanyak 100 orang atau 50%, dan status pekerjaan karyawan swasta sebanyak 100 orang atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan status pekerjaan seimbang dalam penelitian ini

Berdasarkan kategori pendapatan perbulan diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan pendapatan perbulan yang terdiri dari beberapa golongan pendapatan. Bahwa responden dengan pendapatan Rp1.500.000,00 – Rp2.600.000,00 sebanyak 41 orang atau 20%, responden dengan pendapatan Rp2.000.000,00 – Rp3.800.000,00 sebanyak 63 orang atau 31%, responden dengan pendapatan Rp2.500.000,00 – Rp4.700.000,00 sebanyak 47 orang atau 24%, dan responden dengan

pendapatan Rp3.000.000,00 – Rp5.900.000,00 sebanyak 49 orang atau 25%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pendapatan perbulan Rp2.000.000,00 – Rp3.800.000,00 menjadi

responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

### Analisi Statistik Deskriptif Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

Tabel 3

#### Deskriptif Variabel Literasi Keuangan

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Literasi Keuangan Valid N (listwise)	200 200	33	43	76	13303	66.51	.381	5.390

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 43 dan nilai maksimumnya 76. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 33 dan nilai sum

merupakan penjumlahan dari 200 tentang literasi keuangan yaitu 13303. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel literasi keuangan dari 200 yaitu 66,51 dengan standar deviasi sebesar 5,390. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria sangat setuju ( $66,51 / 19 = 3,50$ ).

### Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4

#### Deskriptif Variabel Perilaku Keuangan

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perilaku Keuangan Valid N (listwise)	200 200	11	25	36	6348	31.74	.194	2.748

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa variabel perilaku keuangan menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 25 dan nilai maksimumnya 36. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 11 dan nilai sum

merupakan penjumlahan dari 200 tentang perilaku keuangan yaitu 6348. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel perilaku keuangan dari 200 yaitu 31,74 dengan standar deviasi sebesar 2,748. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria sangat setuju ( $31,74 / 9 = 3,52$ ).

## Deskriptif Variabel Keputusan Berinvestasi

Tabel 5

## Deskriptif Variabel Keputusan Berinvestasi

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Keputusan Berinvestasi Valid N (listwise)	200	11	33	44	7781	39.90	.216	3.053

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa variabel keputusan berinvestasi menunjukkan jumlah responden (N) ada 200, nilai minimum adalah 33 dan nilai maksimumnya 44. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan nilai minimum yaitu sebesar 11 dan nilai sum

merupakan penjumlahan dari 200 tentang perilaku keuangan yaitu 7781. Rata-rata jawaban kuesioner terkait variabel keputusan berinvestasi dari 200 yaitu 38,90 dengan standar deviasi sebesar 3,053. Sehingga rata-rata jawaban responden berada pada kriteria sangat setuju ( $38,90 / 11 = 3,53$ ).

## Independent Sample t Test

Berikut ini merupakan hasil uji *independent sample t test*, yaitu :

Tabel 6

## Hasil Uji Independent Sample t Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
X1	Equal variances assumed	1.182	.278	-.878	198	.381	-.670	.763	-2.174	.834
	Equal variances not assumed			-.878	197.977	.381	-.670	.763	-2.174	.834
X2	Equal variances assumed	.095	.758	1.030	198	.304	.400	.389	-.366	1.166
	Equal variances not assumed			1.030	197.995	.304	.400	.389	-.366	1.166

X3	Equal variances assumed	11.336	.001	5.174	198	.000	.740	.143	.458	1.022
	Equal variances not assumed			5.174	182.532	.000	.740	.143	.458	1.022
X4	Equal variances assumed	.078	.780	-.141	198	.888	-.010	.071	-.150	.130
	Equal variances not assumed			-.141	198.000	.888	-.010	.071	-.150	.130
X5	Equal variances assumed	71.183	.000	15.725	198	.000	1.850	.118	1.618	2.082
	Equal variances not assumed			15.725	128.344	.000	1.850	.118	1.617	2.083
Y	Equal variances assumed	.032	.859	.532	198	.596	.230	.433	-.623	1.083
	Equal variances not assumed			.532	197.815	.596	.230	.433	-.623	1.083

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,381 > 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata literasi keuangan pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

Berdasarkan tabel 6 output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,304 > 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku keuangan pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

Berdasarkan output 6 diatas diketahui nilai sig. levene’s Test for Equality of Variances adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat diartikan

data antara pegawai negeri sipil dan karyawan swasta adalah homogen atau sama. Dengan demikian analisis uji independent samples test harus menggunakan *equal variance assumed*. Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,888 > 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata jenis kelamin pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata usia pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

Berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” pada bagian “Equal variances assumed” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,596 > 0,05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keputusan berinvestasi pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta.

### Uji Validitas

Berikut ini merupakan hasil uji validitas, yaitu :

**Tabel 7**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X1.1	0,721	0,1388	Valid
X1.2	0,725	0,1388	Valid
X1.3	0,727	0,1388	Valid
X1.4	0,723	0,1388	Valid
X1.5	0,719	0,1388	Valid
X1.6	0,723	0,1388	Valid
X1.7	0,718	0,1388	Valid
X1.8	0,714	0,1388	Valid
X1.9	0,718	0,1388	Valid
X1.10	0,717	0,1388	Valid
X1.11	0,723	0,1388	Valid
X1.12	0,718	0,1388	Valid
X1.13	0,722	0,1388	Valid
X1.14.	0,719	0.3610	Valid
X1.15	0,719	0.3610	Valid
X1.16	0,720	0.3610	Valid
X1.17	0,719	0.3610	Valid
X1.18	0,720	0.3610	Valid
X1.19	0,712	0.3610	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 8

## Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
X2.1	0,691	0,1388	Valid
X2.2	0,656	0,1388	Valid
X2.3	0,673	0,1388	Valid
X2.4	0,660	0,1388	Valid
X2.5	0,668	0,1388	Valid
X2.6	0,691	0,1388	Valid
X2.7	0,698	0,1388	Valid
X2.8	0,723	0,1388	Valid
X2.9	0,703	0,1388	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Tabel 9

## Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Berinvestasi

Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Y.1	0,717	0,1388	Valid
Y.2	0,701	0,1388	Valid
Y.3	0,685	0,1388	Valid
Y.4	0,721	0,1388	Valid
Y.5	0,687	0,1388	Valid
Y.6	0,697	0,1388	Valid
Y.7	0,697	0,1388	Valid
Y.8	0,695	0,1388	Valid
Y.9	0,692	0,1388	Valid
Y.10	0,686	0,1388	Valid
Y.11	0,696	0,1388	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2021

Pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% nilai  $r$  tabel = 0,1388 bahwa item-item kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebagaimana kriteria yang telah ditetapkan diatas.

Hal ini menunjukkan bahwa item-item ini sudah valid.

## Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas, yaitu :

Tabel 10

## Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Kriteria > 0,60	Keterangan
Literasi Keuangan	19	0,732	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan	9	0,706	0,60	Reliabel
Keputusan Berinvestasi	11	0,716	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa variabel X dan Y memiliki status reliabel.

Hal ini dikarenakan nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,60, kondisi ini juga menunjukkan

arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya

### Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas, yaitu :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.57711584
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.057
	Positive	.047
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : Data primer diolah, 2021*

Berdasarkan hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai asymp sig (2 tailed) pada penelitian ini sudah 0,200 artinya lebih besar dari

0,05. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas, yaitu :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan	.776	1.288
Perilaku Keuangan	.835	1.197
Pendapatan	.582	1.717
Jenis kelamin	.985	1.015
Usia	.623	1.604

*Sumber: data primer diolah, 2021*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen tidak lebih dari 10 dan nilai

tolerance semua variabel independen juga mendekati 1. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel

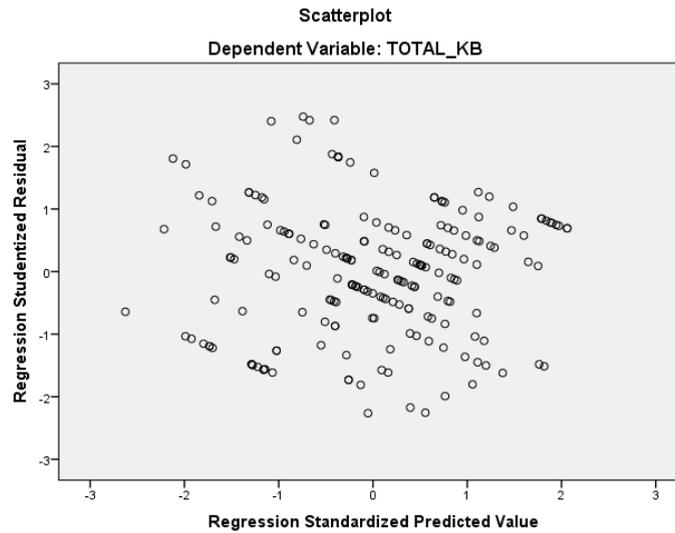
independen yang terdiri dari insentif pajak dan prinsip konservatisme akuntansi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas, yaitu :

**Gambar 3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan scatterplot pada gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda, yaitu :

**Tabel 13**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.830	2.949		5.707	.000
Literasi Keuangan	.104	.039	.184	2.683	.008
Perilaku Keuangan	.489	.074	.440	6.644	.000
Pendapatan	.151	.225	.053	.669	.504
Jenis Kelamin	-.296	.373	-.049	-.795	.428
Usia	-.112	.188	-.046	-.597	.551

Sumber: data prime diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa teknik analisis regresi berganda

menghasilkan koefisien untuk variabel bebas yaitu  $X_1 = 0,104$  ;  $X_2 = 0,489$  ;  $X_3 = 0,151$  ;  $X_4 = -0,296$

;  $X_5 = -0,112$  ; dengan konstanta = 16,830.  
 Dengan demikian dapat dihasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 16,830 + 0,105 X_1 - 0,489 X_2 + 0,51 X_3 + -0,296 X_4 + -0,112 X_5 + e$$

### Uji Statistik t (Parsial)

Berikut ini merupakan hasil uji statistic t, yaitu :

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Statistik t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.830	2.949		5.707	.000
	Literasi Keuangan	.104	.039	.184	2.683	.008
	Perilaku Keuangan	.489	.074	.440	6.644	.000
	Pendapatan	.151	.225	.053	.669	.504
	Jenis Kelamin	-.296	.373	-.049	-.795	.428
	Usia	-.112	.188	-.046	-.597	.551

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,683 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=200-2=198$ ) adalah 1,972 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima, artinya secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

Variabel perilaku keuangan ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,644 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=200-2=198$ ) adalah 1,972 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_2$ ) diterima, artinya secara parsial perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

Variabel pendapatan ( $X_3$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,669 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=200-2=198$ ) adalah 1,972 sehingga  $t_{hitung} <$

$t_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,504 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_3$ ) ditolak, artinya secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Variabel jenis kelamin ( $X_4$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,795 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=200-2=198$ ) adalah 1,972 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,428 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_4$ ) diterima, artinya secara parsial jenis kelamin terdapat pengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi.

Variabel usia ( $X_5$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,597 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan dk ( $dk=200-2=198$ ) adalah 1,972 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,551 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_5$ ) diterima, artinya secara parsial usia terdapat pengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi.

**Uji F (Simultan)**

Berikut ini merupakan hasil F, yaitu :

**Tabel 15****Hasil Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.874	5	106.975	15.718	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1320.321	194	6.806		
	Total	1855.195	199			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

b. Predictors: (Constant), Usia, Jenis Kelamin, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari nilai  $f_{hitung}$  15.718 >  $f_{tabel}$  2,650 serta nilai untuk probabilitas signifikansi sebesar 0.000 itu berarti nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0.05 (< 0.05). Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan

(X1), perilaku keuangan (X2), pendapatan (X3), jenis kelamin (X4) dan usia (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

**Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R Square) yaitu :

**Tabel 16****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.270	2.609

a. Predictors: (Constant), Umur, Jenis\_Kelamin, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar  $0,270 \times 100\% = 27\%$  artinya bahwa variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), pendapatan (X3), jenis kelamin (X4) dan usia (X5) memberikan kontribusi sebesar 27% terhadap keputusan berinvestasi dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian secara parsial mengenai literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,708 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,972 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Sehingga disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak ( $H_1$ ) diterima, dengan begitu menandakan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kemampuan individu dalam

**Pengaruh Literasi Keuanngan Terhadap Keputusan Berinvestasi**

mengelola keuangan maka semakin bijak pula individu ketika pengambilan keputusan investasi.

Hasil analisis yang dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta mengenai literasi keuangan, dengan pengetahuan keuangan yang baik responden dapat membuat perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Responden menyimpan uang yang diperoleh setiap bulannya dibank dan terkadang melakukan peminjaman dibank sesuai dengan kebutuhan, responden juga mendaftarkan diri pada asuransi jiwa untuk melindungi dirinya dari kejadian tidak terduga serta memberi keamanan untuk harta yang dimilikinya. Responden merencanakan melakukan investasi pada saat suku bunga sedang rendah dan cara termudah bagi responden dalam mengurangi risiko investasi yaitu dengan membuat portofolio investasi. Hal ini didukung oleh jawaban responden tentang literasi keuangan, bisa disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju.

Dengan demikian literasi keuangan dapat membantu setiap investor dalam memprediksi investasi apa yang akan mereka ambil serta bagaimana menentukan Langkah-langkah dalam berinvestasi tersebut agar menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) menyebutkan literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pengetahuan tentang Literasi keuangan ialah kewajiban yang harus dipahami oleh setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan yang seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan penggunaan keuangan yang buruk sehingga sering mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munawar, Suryana, & Nugraha, 2020) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Kondisi sejenis terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Aristya, 2019) yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Senda, 2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

### **Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil pengujian secara parsial mengenai perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,647 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,972 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak ( $H_2$ ) diterima, dengan begitu menandakan bahwa secara parsial perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Artinya, semakin baik sikap atau mental keuangan individu maka perilaku keuangan individu tersebut dalam pengambilan keputusan berinvestasi semakin baik.

Hasil analisis yang dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta tentang perilaku keuangan, yaitu responden membayar tagihan tepat waktu sebelum jatuh tempo dan membuat anggaran pengeluaran dan belanja. Responden dalam pendapatan setiap bulannya menyediakan dana untuk mengeluarkan tidak terduga serta dalam berbelanja giat untuk membandingkan harga antar toko/swalayan sebelum melakukan pembelian agar dapat membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan. Dana yang diperoleh dari pendapatan disimpan ditabungkan untuk digunakan bila ada kebutuhan yang mendesak, Hal ini didukung oleh jawaban responden tentang perilaku keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju.

Perilaku keuangan menjadi gambaran bagaimana individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus di ambil. Selain itu perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif tentang perilaku investor. Menurut (Andrew & Linawati, 2014) perilaku keuangan memiliki kaitan dengan tanggungjawab keuangan individu mengenai tata kelola keuangan serta tanggungjawab terhadap asset yang dilakukan secara produktif. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan dengan tanggungjawab keuangan yang penuh cenderung efektif dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Tanggungjawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang atau asset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang yaitu proses menguasai dan menggunakan asset keuangan salah satunya untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriarianti, 2020)

yang menyebutkan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Upadana & Herawati, 2020) yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil pengujian secara parsial mengenai pendapatan terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,862 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,972 dengan nilai signifikan sebesar 0,390 lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) diterima ( $H_3$ ) ditolak, dengan begitu menandakan secara parsial pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Artinya, tingkat pendapatan seseorang tidak dapat menjadi tolak ukur untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan investasi.

Hasil analisis menunjukkan mayoritas pendapatan yang diterima oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta sesuai dengan apa yang dilakukan dalam pekerjaan serta dalam waktu satu bulan menjadi pemenuhan kebutuhan hidup. Dari 200 responden, pendapatan Rp1.500.000,00 – Rp2.600.000,00 sebanyak 41 orang, responden dengan pendapatan Rp2.000.000,00 – Rp3.800.000,00 sebanyak 63 orang, responden dengan pendapatan Rp2.500.000,00 – Rp4.700.000,00 sebanyak 47 orang, dan responden dengan pendapatan Rp3.000.000,00 – Rp5.900.000,00 sebanyak 49 orang. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta banyak yang memiliki pendapatan yang tergolong rendah sehingga hal tersebut berdampak terhadap pengambilan keputusan investasi. Menurut (Khan, 2016) menjelaskan bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah biasanya memiliki persepsi risiko negatif pada saat mengambil keputusan investasi. Pendapatan yang diterima oleh seseorang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, dimana semakin banyak pendapatan yang terima setiap bulannya, maka akan semakin besar keinginan seseorang dalam membeli apa yang inginkannya melebihi apa yang dibutuhkan, sehingga seseorang yang seperti ini kurang paham dengan manfaat investasi untuk masa depan.

Namun Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta mempunyai literasi keuangan yang baik sehingga mereka seharusnya tidak harus

memiliki tingkat pendapatan yang tinggi dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Dalam melakukan investasi tidak tergantung pada besarnya dana yang diterima oleh seseorang, tapi lebih bergantung pada kemampuan seseorang dalam melihat peluang. Dengan dana yang kecil jika seseorang mampu melihat peluang investasi yang baik untuk masa depan, maka keuntungan yang didapat pun bisa maksimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maldini, 2020) yang menyebutkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Rahyuda, 2017) yang menyebutkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu.

### **Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil pengujian secara parsial mengenai jenis kelamin terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,795 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,972 dengan nilai signifikan sebesar 0,428 lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) diterima ( $H_3$ ) ditolak, yang artinya secara parsial jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta yang ada di Kabupaten Subang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Hasil analisis yang dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta tentang faktor demografi jenis kelamin yang menjadi responden lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 118 orang sedangkan responden laki-laki sebanyak 82 orang. Meskipun demikian menurut (Barber dan Odean, 2001) dalam (Senda, 2018) menyebutkan bahwa laki-laki lebih berani menanggung risiko dalam pengambilan investasi. Sedangkan menurut (Cooper, 2011) dalam (Senda, 2018) menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan investasi jika dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Rahadjeng (2011) dalam (Pertwi, 2018) menyebutkan bahwa dalam berinvestasi dipasar modal tidak dibedakan antara investor laki-laki dan investor perempuan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ansari & Minal, 2017) yang berjudul *Investors Perception Towards Determinant Of Investment Decision: A Gender Based Study*, menyebutkan

bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan ketika memperhitungkan faktor ekonomi dan lingkungan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2018) berjudul pengaruh finance literacy dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa yang menyebutkan jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi.

### **Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil pengujian secara parsial mengenai usia terhadap keputusan berinvestasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,597 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,972 dengan nilai signifikan sebesar 0,551 lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) diterima ( $H_5$ ) ditolak, yang artinya secara parsial usia berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta tidak dipengaruhi oleh usia.

Hasil analisis yang dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil dan Karyawan Swasta tentang faktor demografi usia dengan rentang usia berkisar  $< 24$  tahun sebanyak 43 orang, rentang usia 25 tahun – 28 tahun sebanyak 32 orang, rentang usia 29 tahun – 32 tahun sebanyak 20 orang dan yang terakhir dengan rentang usia  $> 33$  tahun sebanyak 105 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia  $< 33$  tahun menjadi responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

Untuk usia yang notabnya memiliki jarak usia yang berdekatan antara 24-33 tahun, tidak adanya kesenjangan usia, sehingga dengan begitu tidak jauh beda, baik pemikiran ataupun perilakunya. Hal ini menunjukkan bahwa usia Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Karyawan Swasta antara 24-33 tahun, mereka memiliki pertimbangan yang sama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Aryani & Cintyawati, 2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda: studi kasus di kota Bandung, menyebutkan usia memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Artinya, mahasiswa dengan rentang usia

yang lebih muda, kemungkinan lebih tinggi bagi mereka dalam membuat keputusan investasi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pendapatan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Berinvestasi**

Hasil pengujian mengenai pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi nilai  $f_{hitung}$  15.718  $> f_{tabel}$  2,650 serta nilai untuk probabilitas signifikansi sebesar 0.000 itu berarti nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0.05 ( $< 0.05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), pendapatan (X3), jenis kelamin (X4) dan Usia (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik regresi menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  15.718  $> f_{tabel}$  2,650 serta nilai untuk probabilitas signifikansi sebesar 0.000 itu berarti nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0.05, artinya model regresi dapat diterima.

Namun apabila dilihat dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah sebesar 0,270 atau sama dengan 27%. Artinya variabel literasi keuangan (X1), perilaku keuangan (X2), pendapatan (X3), jenis kelamin (X4) dan usia (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel keputusan berinvestasi (Y) sebesar 27%, sedangkan sisanya 73% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, hipotesis kelima ( $H_6$ ) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan faktor demografi bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan faktor demografi terhadap keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin pengambilan keputusan investasi dan begitu pula sebaliknya.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya dalam pengambilan keputusan investasi dan begitu pula sebaliknya.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima oleh seseorang setiap bulannya maka perilaku keputusan investasinya semakin buruk. Hal ini dapat dikaitkan dengan praktik belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota besar seperti Subang.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara responden laki-laki maupun responden perempuan dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel usia berpengaruh negatif terhadap keputusan berinvestasi. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin rendah pengambilan keputusan investasinya. Hal ini disebabkan karena setiap orang sangat berhati-hati dalam pemasukan dan pengeluaran uang yang mereka miliki.
6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, jenis kelamin dan usia berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Karyawan PT. Semen Baturaja (PERSERO) Tbk.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*.
- Ansari, S., & Minal, U. (2017). Investors Perception Towards Determinant Of Investment Decision. *International Education & Research Journal*.
- Anugrah, R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Ariadi, e. (2015). Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Journal of Finsta*.
- Ariani, S. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control, Dan Etnis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Aristya, E. N. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aryani, S., & Cintyawati, C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda: Studi Kasus Di Kota Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Industri*.
- Cheung, W. M., Chung, R., & Fung, S. (2015). The Effects Of Stock Liquidity On Firm Value And Corporate Governance: Endogeneity And The REIT Experiment. *Journal Of Corporate Finance*.
- Darman, & Isfenti. (2011). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Fitriarianti, B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasardasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta.
- Hidayat, F. (2017). Analisis Hubungan Financial Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Minat Investasi dan Konsumsi PNS Di Kota Bukittinggi. Padang: Universitas Andalas.
- Iswantoro, & Anastasia. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan

- Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*.
- Julian, E., Ananda, N. A., & Andriani, S. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Sumbawa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Khan, S. (2016). *Impact of Financial Literacy, Financial Knowledge, Moderating Role of Risk. Perception on Investment Decision*.
- Maldini, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Karyawan PT. Pertamina Persero Mor I Medan)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara). *Akuntabilitas*.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikarta). *Akuntabilitas*.
- Pertiwi, M. M. (2018). *Pengaruh Finance Literacy dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Pratiwi, I., & Priajati. (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi Dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Puspitasari, P. N. (2014). *Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Reksadana*. Surabaya: STIE Perbanas.
- Putri, N. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang)*. Padang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen .
- Rachmasari, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Sari, D. R. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya*. Surabaya.
- Sastrawan, L. H. (2019). *Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Konsumtif Pada Karyawan Perbankan Di Bank X Cabang Udayana*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Senda, D. A. (2018). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Senda, D. A. (2018). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Karyawan UPT Puskesmas Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*.
- Susanti. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Susanti, A., Ismuawan, Pardi, & Elia, A. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta*. Surakarta.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konfirmatas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Upadana, I. Y., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*.